

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan dan Madrasah Diniyah Fita'limissibyan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, menghasilkan kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam pembentukan akhlak sosial santri di Madrasah Diniyah Hidayatussibyan dan Madrasah Diniyah Fita'limissibyan mencakup lima nilai utama, yaitu kejujuran, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Kelima nilai tersebut tidak diajarkan secara terpisah-pisah, melainkan terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan madrasah, mulai dari kegiatan pembelajaran formal hingga interaksi informal sehari-hari antara guru dan santri. Nilai-nilai tersebut termasuk dalam kategori nilai akhlak yang merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan Islam, selain nilai akidah dan nilai ibadah.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak sosial religius santri di kedua madrasah diniyah dilaksanakan melalui tiga metode utama yang saling melengkapi, yakni keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*ta'dib*), serta nasihat dan pengawasan. Ketiga metode ini tidak berdiri sendiri, melainkan bekerja secara terpadu dalam membentuk proses internalisasi yang berlangsung secara bertahap, mendalam, dan berkesinambungan. Melalui nasihat dan pembelajaran, santri memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai yang baik (*moral knowing*); melalui keteladanan guru dan lingkungan madrasah tumbuh

kesadaran, sikap, dan komitmen untuk mencintai nilai tersebut (*moral feeling*); sedangkan melalui pembiasaan dan pengawasan yang konsisten, santri terdorong untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata sehari-hari (*moral acting*). Dengan demikian, internalisasi nilai tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan perilaku sehingga membentuk akhlak sosial yang melekat dalam diri santri.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah diniyah.

1. Bagi Guru Madrasah Diniyah: Guru madrasah diniyah diharapkan dapat terus mengembangkan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan secara konsisten. Selain itu, guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual agar nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya dipahami oleh santri, tetapi juga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Madrasah Diniyah: Madrasah diniyah disarankan untuk terus memperkuat program pembinaan akhlak sosial santri melalui penciptaan lingkungan yang religius, pengembangan budaya madrasah yang positif, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Bagi Orang Tua Santri: Orang tua diharapkan dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang telah ditanamkan di madrasah dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan yang baik di lingkungan keluarga. Sinergi antara keluarga dan madrasah sangat diperlukan agar nilai-nilai yang telah diperoleh santri dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari kepribadiannya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan fokus yang lebih spesifik, seperti pengaruh lingkungan keluarga, peran teman sebaya, penggunaan media pembelajaran, atau efektivitas metode tertentu dalam pembentukan akhlak sosial religius santri. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lembaga pendidikan Islam yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan komprehensif.